

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

IPS merupakan suatu bidang kajian dimana IPS mempelajari masalah-masalah sosial, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat. Materi yang terkandung dalam pelajaran IPS mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan (Hamalik, 1992 : 40-41). Banyak bentuk-bentuk karakter yang harus sekolah terapkan kepada siswa, diantaranya adalah tanggung jawab sosial, kepedulian, kontrol diri, rasa ingin tahu, religius, sikap kritis siswa, gotong royong, jujur, adil, dan masih banyak lagi.

Dilatar belakangi oleh hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-C SMP 6 Pasundan Bandung, peneliti menemukan adanya masalah saat pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas. Sangat terlihat bahwa siswa sulit mengontrol diri, dimana saat pembelajaran IPS berlangsung masih banyak siswa yang belum siap untuk belajar. Mereka sulit mengontrol dorongan negatif dalam dirinya sendiri, sehingga timbulah sikap-sikap yang tidak mencerminkan tanggung jawab sosial. Dapat terlihat dengan jelas bahwa emosi anak sangat tidak terkontrol, seperti emosi siswa pada beberapa kondisi yang sangat meledak-ledak. Bahkan saat guru berbicara pun mereka berani melawan atau acuh tak acuh, keadaan kelas pun sangat gaduh karena banyak siswa laki-laki dan perempuan bertengkar tanpa adanya kontrol diri, satu sama lain saling menuduh dan membela diri. Meskipun pada jam pertama, kondisi kelas sering dimulai dengan kegaduhan karena hal tersebut. Hal ini menyebabkan siswa lain tidak fokus dalam pelajaran dan kegiatan belajar mengajar tidak kondusif. Hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip dalam belajar menurut Komalasari (2010: 3) yang menyatakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar salah satunya adalah kesiapan, dimana tingkat keberhasilan dalam belajar tergantung kesiapan siswa itu sendiri. Seharusnya kontrol diri dapat membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka sendiri. Di kelas VII-C peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak saling menghargai

*Selly Siska Irvegalina, 2014*

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

satu sama lain, seperti *bullying* dan tidak bisa menahan emosi. Saling mengejek fisik atau warna kulit, emosi yang meledak-ledak dan tidak bisa menahan diri sudah menjadi hal yang lumrah. Dalam masalah ini sudah terlihat bahwa tanggung jawab sosial siswa sangat lemah.

Dengan demikian apabila hal ini terus terjadi, maka tidak akan mencapai tujuan pengajaran IPS yang maksimal. Tujuan IPS itu sendiri menurut Banks dalam Sapriya (2008: 2), yaitu mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan dunia. Para siswa dalam kehidupan di masyarakat harus bisa berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar, mereka harus memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini jika guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, seharusnya para siswa bisa berpartisipasi terhadap kelompoknya masing-masing. Bukti para siswa berpartisipasi yaitu, para siswa harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah guru berikan, menaati peraturan, dan berinteraksi dengan sesama ataupun lingkungan dengan baik. Adapun yang dimaksud tanggung jawab adalah rasa peduli terhadap hak dan kewajibannya, meskipun itu harus menguras waktu dan tenaga serta biaya (Hartinah, 2010: 98). Kaitan keterampilan sosial dengan tanggung jawab sosial itu sangat erat, menurut Lickona (2012: 72), tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Comb & Slaby (Gimpel dan Merrell, 1998) memberikan pengertian bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Maka dapat disimpulkan, bahwa tanggung jawab sosial adalah perilaku seseorang dalam merespon dan berinteraksi dalam konteks sosial dengan tujuan memberikan manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Itu artinya berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan.

Lickona (2013: 64) menjelaskan bahwa rasa tanggung jawab berarti menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja dengan segenap kemampuannya. Dengan hal ini sangat diharapkan para siswa agar mampu memiliki tanggung jawab dimanapun mereka berada. Menurut Lickona, karakter mengandung tiga bagian yang saling terhubung, yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Seringkali seseorang mengetahui bahwa apa yang dilakukannya adalah buruk, namun tetap dilakukan.

*Selly Siska Irvegalina, 2014*

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Hal ini terjadi karena ia hanya memiliki pengetahuan mengenai perilaku baik yang harus dilakukan. Lickona menyebutkan bahwa individu tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang perilaku yang baik (*knowing the good*), tetapi juga perlu menumbuhkan perasaan tentang perilaku yang baik pada diri sendiri yang bersumber dari keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*) dan kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Begitu pula dengan tanggung jawab, rasa tanggung jawab menjadi dasar pengembangannya menjadi tindakan atau tingkah laku tanggung jawab sosial.

Perilaku tanggung jawab sosial yang belum dimiliki oleh siswa harus segera diatasi karena jika terjadi secara terus menerus akan merugikan siswa itu sendiri. Mereka tidak akan memperoleh pengetahuan yang maksimal karena sifat acuhnya tersebut. Melihat permasalahan di atas salah satu pembelajaran yang peneliti rasa tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas yaitu menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Asumsidasardibangun karena *problem based learning* adalah solusi untuk menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang mempunyai komitmen tinggi untuk menyelesaikan masalah adalah orang yang bertanggung jawab, maka nilai karakter tidak dalam *problem based learning* yang lebih spesifik lagi adalah tanggung jawab sosial. Orang yang memiliki jiwa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah orang yang mempunyai kepekaan masalah yang tinggi, sehingga mempunyai penggilan jiwa untuk menyelesaikannya. Komalasari (2010: 58) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Sementara itu, aktivitas yang terjadi di dalam kelas umumnya masih menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang dapat membuat siswa menjadi bertambah pengetahuannya. Kondisi ini masih mendominasi sekolah-sekolah di tanah air, masih banyak guru yang asik mengelola proses pembelajaran di kelasnya dengan pembelajaran satu arah antar guru dengan siswa, sehingga interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru tidak berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Smith dan Ragan (1993: 2) pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar

Selly Siska Irvagalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini, guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.

Strategi pembelajaran dengan PBL menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen (2001: 85) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Keterlibatan siswa dalam strategi dengan PBL menurut Baron, meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Maka siswa selain dapat mengontrol diri sendiri dan bekerja sendiri, ia juga dapat berinteraksi dengan kelompok dengan baik untuk belajar dan menyelesaikan masalah.

Melihat permasalahan di atas peneliti ingin meningkatkan perilakutanggungjawab melalui pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang peneliti paparkan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Sosial Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pembelajaran IPS berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa di kelas VII-C SMP Pasundan 6 Bandung? “. Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah lebih dispesifikkan lagi sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosialsiswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosialsiswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?
3. Apakah kendala yang guru hadapi dalam pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosialsiswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?

4. Apakah upaya yang guru lakukan untuk menyelesaikan kendala yang terjadi pada pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran IPS berbasis masalah mampu meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa melalui penelitian tindakan kelas (PTK)

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mendesain pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis masalah yang dilakukan guru untuk pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung
3. Untuk mengetahui refleksi yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa sosial dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung.
4. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung.
5. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya IPS berbasis masalah untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa di kelas VII C SMP Pasundan 6 Bandung?

### **D. Manfaat Penelitian**

*Selly Siska Irvegalina, 2014*

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab sosial siswa agar calon penerus bangsa dapat lebih peka terhadap hak dan kewajiban yang harus mereka lakukan, serta dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan membangun dunia yang lebih baik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi guru

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah dapat dijadikan suatu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran IPS serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dan dapat menumbuhkan perilaku tanggung jawab sosial untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### b. Manfaat bagi siswa

Dengan penerapan pembelajaran IPS berbasis diharapkan siswa memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupannya.

#### c. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran IPS. Terutama bagi sekolah yang tempat penelitian ini dilaksanakan dan bagi sekolah lain pada umumnya.

#### d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran IPS.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, pada bab satu sebagai pendahuluan dipaparkan mengenai latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang pada hakikatnya merupakan gambaran umum penelitian secara menyeluruh. Pendahuluan ini terbagi kedalam beberapa sub-bab, yaitu a) latar belakang penelitian; b) identifikasi masalah dan rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi.

Bab II berisi tentang landasan teoritis yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa (Penelitian Tindakan Kelas VII C di SMP Pasundan 6 Bandung)”. Bab ini terdiri atas paparan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian serta menjadikannya sebagai kerangka berpikir

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Kajian dalam bab ini meliputi a) lokasi dan subjek penelitian; b) desain penelitian; c) metode penelitian; d) definisi operasional; e) instrumen penelitian; f) teknik pengumpulan data; g) prosedur pengumpulan data; h) teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dipaparkan lebih mendalam mengenai masalah yang menjadi objek kajian peneliti.

Bab V berisi tentang kumpulan dan saran. Bab ini berisi paparan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Daftar pustaka berisi tentang identitas buku dan sumber tertulis lainnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Lampiran-lampiran merupakan kumpulan-kumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penyusunan skripsi.

*Selly Siska Irvegalina, 2014*

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)*